

PERILAKU SEKSUAL REMAJA PRA NIKAH: STUDI LITERATUR

Siti Maisaroh¹, Yuliwati²

Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Salakanagara

nikmahyudistra.86@gmail.com

A B S T R A K

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15- 19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Remaja usia 15- 19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali yaitu pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang mencukupi, sehingga mereka berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat seperti berhubungan seks pranikah.² Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2018 mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi. Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Literature Review dengan menganalisis sejumlah 4 artikel yang telah ditentukan. Atikel penelitian yang di ambil adalah penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu tahun 2020-2023 dengan menggunakan data base yang bereputasi nasional maupun internasional. Database yang digunakan berupa Proquest/ PubMed, Garuda dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci remaja, perilaku seksual, pranikah. Hasil: Dari beberapa jurnal yang telah di telaah menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja pranikah selain itu teman sebaya memberikan peran terhadap perilaku seksual remaja sebelum menikah. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin sering remaja terpapar oleh factor penyebab perilaku seksual pranikah di lingkungannya maka semakin tinggi pula angka kejadian seksual pranikah remaja. Selain itu usia, jenis kelamin, sikap, media, peran orang tua juga menjadi factor yang tak kalah penting dalam mencegah perilaku seksual remaja pra nikah. Mendorong komunikasi yang terbuka dan tidak menghakimi, serta memberikan informasi yang akurat dan akses ke layanan kesehatan, dapat membantu remaja membuat pilihan yang terinformasi dan bertanggung jawab terkait kesehatan dan perilaku seksual

Kata Kunci : Remaja, Perilaku Seksual, Pranikah

Daftar Pustaka: 12 (2019-2024)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan transisi dalam kehidupan manusia antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mengalami perubahan baik dari segi fisik, kognitif, maupun psikososial (Aima & Erwandi, 2023). Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seks pranikah, masih mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik. Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual jika mulai berhubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini (Rahyani, Utarini, Wilopo, & Hakimi, 2022).

Di Indonesia ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali yaitu pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun (Asmin, AF, & CR, 2024). Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang mencukupi, sehingga mereka berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat seperti berhubungan seks pranikah.² Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2018 mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi, 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (Bahdad, Towidjojo, Sari, & Nur, 2023).

Di kalangan masyarakat, perilaku seks pranikah kian lazim ditemui. Pergeseran norma dari baik ke buruk semakin terlihat terutama dalam hal seksualitas. Pada kalangan remaja yang berusia sekitar 16 hingga 18 tahun, seksualitas kian menjadi normatif dan bukan lagi hal yang tabu. Ada berbagai faktor

yang mempengaruhi seks pranikah pada remaja. Pandangan tentang konsep diri menjelaskan bahwa konsep harga diri yang positif, bisa menumbuhkan banyak hal baik dalam hidup individu. Harga diri yang cenderung negatif bisa membuat individu melakukan aktivitas seksual, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kompensasi dari orang lain bahwa dirinya sebenarnya merupakan orang yang kompeten. Komitmen hubungan juga dianggap mengambil peran dalam perilaku seks pranikah (Nihayah, Yulingga, & Putri, 2022). Komitmen hubungan juga dianggap mengambil peran dalam perilaku seks pranikah. Antara lelaki dan perempuan, komitmen hubungan dinilai sebagai sesuatu yang bisa dijadikan sebagai landasan hubungan yang bersifat romantis diantara dua individu (Baudouin, 2021). Individu yang memiliki komitmen kuat dalam hubungan cenderung akan melakukan berbagai pengorbanan, salah satunya adalah seksualitas. Hal ini dilakukan terkait dengan upaya untuk mempertahankan hubungan (Nihayah, Yulingga, & Putri, 2022).

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan dimana tempat seseorang itu berada. Teman sebaya sebagai lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja memainkan peran yang signifikan salah satunya dalam hal seksualitas. Jika seorang remaja memiliki teman yang aktif secara seksual maka akan semakin besar pula kemungkinan remaja tersebut untuk aktif secara seksual mengingat bahwa pada usia tersebut remaja ingin diterima oleh lingkungannya. Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada. Norma-norma seksual teman sebaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu remaja. Hal ini merupakan aspek yang harus diperhitungkan ketika menyusun program pencegahan mengenai seksualitas remaja (Amir, Huzaima, & Sianipar, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan review literatur pada jurnal jurnal yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja pra nikah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni Literature Review dengan menganalisis

sejumlah 4 artikel yang telah ditentukan. Atikel penelitian yang di ambil adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 - 2023 tahun terakhir dengan menggunakan data base yang bereputasi nasional maupun internasional. Database yang digunakan berupa Proquest/ PubMed, Garuda dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci remaja, perilaku seksual, pranikah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Hafidathul Aina, dkk.	Determinan Perilaku Seksual Pada kelamin Remaja Bekasi Tahun 2020	Cross Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, media informasi, peran orangtua, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja
2	Citra, dkk.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Bungo Jambi Tahun 2022	Cross Sectional	Variabel sumber informasi ada hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pranikah berdasarkan.
3	Nurya Kumalasari, Rizki Sahara	Deskripsi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan persepsi kontrol perilaku seksual remaja di Selojari Tahun 2023	Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan survey yaitu dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif, tidak ada analisis hubungan antar variabel, tidak ada variabel bebas dan terikat	Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dilakukan yang dalam hal ini adalah kontrol perilaku seseorang terhadap seksual remaja
4	Nurlathifah Bahdad, Vera Diana Towidjojo, Puspita Sari, Andi Nur Asrinawaty	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Seksual Bebas di SMAN 5 Palu Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seksual bebas. Selain itu, dari hasil uji korelasi spearman rank juga

				didapatkan tingkat kekuatan korelasi dari kedua variabel yang dinilai dari koefisien korelasi yaitu 0,134 yang artinya kedua variabel menu
--	--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Lima (5) artikel yang telah dipilih berkaitan dengan perilaku seksual remaja pranikah di dapatkan hasil sbb:

Tingkat pengetahuan pada remaja yang kurang mengenai kesehatan reproduksi lebih banyak menularkan perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan yang benar. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual. Keingintahunya tinggi yang dimiliki remaja akan menjerumuskan remaja ke situasi yang berbahaya dan menyimpang. Sikap yang positif yang dimiliki remaja terhadap perilaku seksual dapat dipengaruhi dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif. Karena remaja mampu melakukan sikap penolakan terhadap keikutsertaannya dalam berperilaku seksual. Faktor yang ditentukan dalam berpacaran adalah sikap. Suatu sistem yang menunjukkan perubahan positif atau negatif merupakan pengertian dari sikap. Penjelasan dan pengertian yang memadai tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan remaja membantu remaja dalam menghadapi kerentanan terhadap perilaku seksual. Pada zaman sekarang internet memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan zaman salah satunya mempengaruhi informasi mengenai perilaku seksual jika tidak benar menyaring informasi yang didapatkan dari internet tersebut (Aina Hafidatul, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Citra dkk terdapat variable yang memiliki pengaruh signifikan terhadap seks pranikah, antara lain antara status pacarana (74,72%), motivasi teman (67,59%), pengaruh teman (91,75%), pernah tidaknya berciuman bibir (95,87%) dan meraba bagian tubuh sensitif pasangan

(94,30%). Remaja pria yang berpacaran merupakan proteksi dalam melakukan hubungan seks pranikah. Motivasi teman dan pengaruh teman sama-sama meningkatkan risiko seks pranikah sebesar 2,92 kali dan 1,44 kali (Fitriwati Citra, 2022).

Pada penelitian lain disebutkan tingkat pengetahuan remaja karang taruna terbanyak yaitu cukup sebanyak 27 remaja terdiri dari 15 remaja perempuan dan 12 remaja laki-laki, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 remaja terdiri dari 10 remaja perempuan dan 4 remaja laki-laki, serta yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 remaja meliputi 3 remaja perempuan dan 2 remaja laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setiap orang berbeda-beda. Persepsi Kontrol Perilaku Seksual responden menunjukkan baik sebanyak 24 (51,8%) dan kurang sebanyak 22 (48,2%) dengan rata-rata nilai sebesar 61,56 nilai minimal 41 dan nilai maksimal 82 dengan S.D sebesar 9,746. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dilakukan yang dalam hal ini adalah kontrol perilaku seseorang terhadap seksual remaja (Nurya Kumalasari, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan (Bahdad, Towidjojo, Sari, & Nur, 2023) didapatkan hasil bahwa umur dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.4 Namun, adanya kecenderungan peningkatan umur seseorang dapat pula meningkatkan keserbabolehan dalam perilaku seksual termasuk seksual pranikah. Hal ini tidak akan terjadi apabila remaja memiliki

kesadaran diri yang baik dalam memahami dampak buruk dari perilaku tersebut. Jenis kelamin dapat memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Secara biologis, laki-laki memiliki kadar hormon testosteron yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan, dimana hormon ini berperan secara langsung terhadap dorongan seks pada laki-laki.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih memungkinkan melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan perempuan dan pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu didapatkan bahwa laki-laki dengan perilaku seksual berisiko sebanyak 65,2% dari jumlah total siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 51,8% dari jumlah total siswa perempuan. Hasil pengujian spearman rank terhadap dua variabel didapatkan signifikansi 0,245 ($>0,05$) yang artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seksual bebas. Remaja dengan pengetahuan yang baik bisa saja memiliki perilaku seksual yang buruk, begitu pula pada remaja dengan pengetahuan yang buruk bisa saja memiliki perilaku seksual yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja tentang seksual bebas. Meskipun remaja memiliki pengetahuan mengenai seksual bebas namun apabila lingkungan, media, gaya hidup, dan teman mendukung untuk berperilaku seksual bebas maka justru dengan adanya informasi atau pengetahuan yang mereka miliki akan menjadi bekal buat mereka untuk berperilaku dan berfantasi yang tidak-tidak. Remaja dengan tingkat pengetahuan tinggi tapi tidak berupaya untuk mendapatkan informasi yang benar dan bertanggung jawab. Biasanya remaja mendapatkan informasi tentang seksual bebas dari menonton televisi, membaca buku, atau media online. Pengetahuan dan perilaku

remaja tentang seksual bebas juga dipengaruhi oleh peran orang tua berupa komunikasi interpersonal dan pengawasan yang ketat dalam membatasi hal-hal yang negatif, penanaman nilai-nilai norma dan moral, peran sekolah yang memberi edukasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta pergaulan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan maka didapatkan hasil dari jurnal yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja pranikah selain itu teman sebaya memberikan peran terhadap perilaku seksual remaja sebelum menikah. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin sering remaja terpapar oleh factor penyebab perilaku seksual pranikah di lingkungannya maka semakin tinggi pula angka kejadian seksual pranikah remaja. Selain itu usia, jenis kelamin, sikap, media, peran orang tua juga menjadi factor yang tak kalah penting dalam mencegah perilaku seksual remaja pra nikah. Mendorong komunikasi yang terbuka dan tidak menghakimi, serta memberikan informasi yang akurat dan akses ke layanan kesehatan, dapat membantu remaja membuat pilihan yang terinformasi dan bertanggung jawab terkait kesehatan dan perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, S., & Erwandi, D. (2023). Determinan Perilaku Seksual Pada Remaja di Indonesia. *Muhammadiyah Jurnal of Midwifery Vol. 4 No. 2* , 85-93.
- Aina Hafidatul, M. S. (2020). Determinan Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 10 No. 2* , 41-50.
- Amir, E. F., Huzaima, & Sianipar, Y. A. (2022). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 2* , 2552-2556.

Andi Nur Fadhilah Uma, e. a. (2023). Perdarahan Pasca salin . *Vol. 5 | No. 1 | Februari 2023 | Jurnal Medical Profession (MedPro)* 27 , 27 - 32.

Asmin, E., AF, S., & CR, T. (2024). Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Kota Ambon. *Molucca Medica Vol. 8 No. 16* , 8-11.

Bahdad, N., Towidjojo, V. D., Sari, P., & Nur, A. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Tentang Seksual Bebas. *Jurnal Medical Profession (MedPro)* Vol. 5 No. 1 , 53-59.

Baudouin, B. S. (2021). Factors affecting the preventive intention on premarital sexual behaviours among junior high school students in lower-northern region of Thailand. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25:1 , 712-724.

Fitriwati Citra, M. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi Vol 6 (2)* , 33-40.

Nihayah, N. S., Yulingga, S. D., & Putri, R. D. (2022). Fenomena Seks Pranikah pada Masa Remaja. *Jurnal Flourishing Vol. 2 N. 12 Universitas Negeri Malang* , 741–750.

Nurya Kumalasari, R. S. (2023). Deskripsi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan persepsi kontrol perilaku seksual remaja di Selojari. *TSJKeb_Jurnal Vol.8 No.1 Tahun* , 17-24.

Rahyani, K. Y., Utarini, A., Wilopo, S. A., & Hakimi, M. (2022). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 4* , 180-185.

Sugiyarni, L. (2023). Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, 1 (2023) , 533-539.